

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki tujuan seperti dinyatakan pada pasal 3 Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Nurfadilah (2020:105), pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang kreatif, serta sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta mengekspresikan gagasan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui keterampilan ini, siswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti kurangnya keberanian siswa dalam berbicara, keterbatasan kosakata, ketidakmampuan menyusun kalimat secara runtut, serta masih adanya pencampuran bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang percaya diri, cenderung pasif, dan mengalami hambatan dalam menyampaikan ide atau pendapat secara lisan dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan hasil praobservasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa

kelas III masih mengalami hambatan dalam keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Siswa cenderung menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga mengalami kesulitan ketika harus berbicara di dalam kelas.

Selain itu, siswa terlihat kurang percaya diri saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Siswa sering berbicara terbata-bata, ragu-ragu, serta kesulitan dalam menyusun kalimat secara jelas dan runtut. Dalam beberapa situasi, siswa juga masih mencampurkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia ketika menyampaikan pendapat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara.

Faktor lingkungan juga turut memengaruhi kondisi tersebut. Penggunaan bahasa daerah yang dominan di lingkungan keluarga menyebabkan siswa jarang berlatih menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator,

pembimbing, dan motivator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang tepat dari guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian latihan berbicara, serta pemberian motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keterampilan berbicara siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkannya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ini difokuskan pada upaya guru mengatasi kesulitan keterampilan berbicara siswa pada Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan, Kecamatan Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus permasalahan penulis diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimanakah bentuk keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026. adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan oleh karena itu penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritik maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai bentuk-bentuk kesulitan berbicara yang dialami siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi atau upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan upaya guru yang lebih tepat dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta kemampuan berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penyusunan program pendampingan belajar, pembelajaran remedial, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap latar belakang kebahasaan siswa.

d. Bagi lembaga, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat menambah referensi di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa, baik dalam konteks kesulitan belajar Bahasa Indonesia maupun dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar dengan kondisi kebahasaan dan sosial budaya yang beragam.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas cakupannya, peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam mengatasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Subjek penelitian dibatasi pada guru kelas III dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan pada tahun pelajaran 2025/2026.

3. Keterampilan berbicara yang dikaji dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu kepercayaan diri dalam berbicara, kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat secara lisan, serta penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa pencampuran bahasa daerah.
4. Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa, yang meliputi faktor internal (minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga, penggunaan bahasa daerah, dan kebiasaan berkomunikasi sehari-hari).
5. Penelitian ini hanya mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi keterampilan berbicara siswa, seperti pemberian latihan berbicara, penggunaan metode pembelajaran yang mendorong komunikasi, pemberian motivasi dan bimbingan, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara.